



# TINGKAT LITERASI EKONOMI MAHASISWA ADMINISTRASI KESEHATAN DALAM MEMAHAMI KONSEP PELAYANAN KESEHATAN

Jati Wahyu Arisetiawan<sup>1</sup>, Alifia Lutfiaazahra<sup>2</sup>, Cahaya Bidara Sukma<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi Unisvet

<sup>3</sup>Mahasiswa S1 Adminitrasi Kesehatan Unisvet

Email : setiawan\_arie@ymail.com

## Abstract

*This research describes the level of economic literacy among third-semester students in the Health Administration Study Program at Ivet University Semarang. This research was focused on their understanding of economic concepts relevant to health services. A descriptive quantitative approach was applied and utilizing a questionnaire instrument that encompassed eight indicators of economic literacy and involved 23 participants. Any data were analyzed using percentage calculations and score categorization techniques. Findings indicate that most students demonstrate a good level of economic literacy across key indicators, including knowledge of demand and supply, elasticity, consumer behavior, market structures, service management, and the impact of government policies on the health system. However small proportion of students show only a moderate level of understanding. The results suggest that integrating Health Economics into the curriculum positively influences students' economic literacy. The research recommends the development of a more application-oriented curriculum and further research with a broader scope and mixed-method approach to gain deeper insights into students' comprehension.*

**Keywords:** *Economic Literacy, Health Services, Health Administration*

## PENDAHULUAN

Setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, memiliki tempat tinggal, hidup di lingkungan yang baik, sehat serta memiliki hak mendapatkan pelayanan kesehatan (UUD 1945, pasal 28 H ayat 1). Kesehatan jasmani dan rohani menjadi satu dari beberapa bagian kebutuhan primer setiap individu yang memegang peranan penting bagi kelanjutan hidup. Upaya memelihara kesehatan masyarakat adalah melalui pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan sub sistem dari kesehatan yang mempunyai tujuan utama promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi kesehatan perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat (Arifin, 2022).

Satu bentuk pelayanan untuk publik bertujuan memenuhi apa yang dibutuhkan seseorang atau kalangan banyak dalam mengatasi semua masalah atau ketidakwajaran pada kesehatan di masyarakat disebut pelayanan kesehatan (Nopiani, 2019). Layanan



kesehatan berperan sangat penting dalam membangun kesejahteraan masyarakat, dimana layanan kesehatan tidak bisa dipisahkan dari aspek ekonomi. Sumber daya yang tersedia menghadapkan seseorang pada dua pilihan kebutuhan yang harus diprioritaskan salah satunya. Hal ini juga terjadi pada pemerintah, dimana keterbatasan anggaran menuntut pemerintah melakukan prioritas dan efisiensi dalam pengalokasian anggaran. Realitas ini mencerminkan pentingnya pemahaman akan prinsip-prinsip ekonomi dalam setiap kebijakan publik. Alokasi anggaran dari Kementerian Kesehatan RI sebanyak Rp186,4T atau 5,6% dari APBN 2024 masih dirasa belum mencukupi untuk membiayai seluruh kebutuhan penyelenggaraan layanan kesehatan nasional, meskipun meningkat dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika ekonomi menjadi sangat relevan untuk dipelajari, terutama oleh generasi terdidik seperti mahasiswa sehingga dapat memiliki sudut pandang yang lebih luas serta berfikir kritis.

Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan turut mendorong naiknya permintaan layanan kesehatan. Permintaan tidak hanya pada kuantitas tetapi juga kualitas dari layanan kesehatan. Upaya memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan dapat dilakukan melalui pusat-pusat pelayanan kesehatan macam klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Pemenuhan kesehatan berfokus pada pelayanan kepada masyarakat luas agar tercapai derajat kesehatan optimal, dengan tidak mengabaikan mutu pelayanan (Permenkes, 2014). Kenyataan yang ada di lapangan memperlihatkan bahwa kualitas layanan kesehatan sangat terkait erat dengan ketersediaan sumber daya baik manusia, fasilitas, maupun pembiayaan yang kesemuanya berpangkal pada prinsip-prinsip ekonomi seperti manajemen, efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi sumber daya.

Urgensi pemenuhan kesehatan kepada masyarakat yang merata dan berkualitas menjadi sebuah tantangan bagi penyelenggara negara. Hubungan antara kesehatan dan ekonomi memperjelas urgensi tentang pentingnya literasi ekonomi terutama bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang bukan berasal dari program studi ekonomi. Permasalahan ekonomi yang terus berkembang berkembang, saat ini telah sampai pada isu krusial mengenai literasi ekonomi pada masing-masing orang ataupun gabungan orang. Hal ini disebabkan karena literasi ekonomi mampu mendorong rasionalitas perilaku dalam melaksanakan kegiatan ekonomi (Suratno et al., 2021). Literasi ekonomi



dapat dijabarkan sebagai sebuah pemahaman terkait dengan keputusan bijak dalam mengalokasikan sumber daya (Sina, 2012).

Literasi ekonomi tidak dapat dilepaskan dari literasi keuangan dimana literasi keuangan dapat dimaknai menjadi sebuah pemahaman tentang rangkaian suatu ide gagasan ekonomi yang dapat memanfaatkan sebagai bahan evaluasi kondisi keuangan serta menetapkan keputusan keuangan terbaik (Budiwati et al., 2020). Pemahaman ekonomi di sini bukanlah sekadar tentang kemampuan membaca istilah-istilah ekonomi, melainkan lebih dalam lagi: bagaimana mahasiswa dapat menelaah, mengkritisi, dan terlibat dalam diskursus kebijakan publik yang berdampak langsung pada sektor kesehatan. Konsep-konsep dasar seperti permintaan dan penawaran, elastisitas, efisiensi, dan peran intervensi pemerintah di pasar kesehatan menjadi perlu dikuasai.

Mahasiswa menjadi bagian dari kaum intelektual terdidik memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan dengan memberikan pemahaman ekonomi kepada masyarakat. Terlebih lagi mahasiswa dari program studi administrasi kesehatan diharapkan mampu menganalisa dan mengkaji konteks kebijakan kesehatan ataupun layanan kesehatan dari sudut pandang ekonomi, sehingga tidak hanya memahami pada aspek menejerial layanan kesehatan saja. Pentingnya integrasi mata kuliah Ekonomi Kesehatan dalam kurikulum inilah yang melatarbelakangi adanya mata kuliah Ekonomi Kesehatan di Program Studi Administrasi Kesehatan Universitas Ivet Semarang untuk menjawab kebutuhan tersebut. Mahasiswa dibekali dengan pemahaman dasar-dasar ekonomi yang diharapkan mampu membentuk cara berpikir analitis dan kritis, terutama dalam mengkaji kebijakan pelayanan kesehatan dari perspektif ekonomi. Upaya ini sekaligus menjadi cerminan peran kampus sebagai pusat pengembangan ilmu dan agen pembaruan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini ingin mengukur sejauh mana tingkat literasi ekonomi mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan, khususnya dalam lingkup kebijakan pelayanan kesehatan. Penelitian ini juga bertujuan sebagai bahan evaluasi efektivitas pengajaran mata kuliah Ekonomi Kesehatan dan sebagai dasar menyusun strategi pengajaran yang lebih aplikatif serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja maupun tantangan kebijakan kesehatan pada masa mendatang.



## 1. Rumusan Masalah

- a. Sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap pengaruh ekonomi dalam kebijakan pelayanan kesehatan?
- b. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep ekonomi seperti permintaan-penawaran, elastisitas, pasar, dan kebijakan ekonomi dalam konteks pelayanan kesehatan?
- c. Sejauh mana mata kuliah Ekonomi Kesehatan berkontribusi dalam meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa?

## 2. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peran ekonomi dalam penetapan kebijakan layanan Kesehatan
- b. Mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Administrasi Kesehatan tentang ilmu ekonomi pada kesehatan

## 3. Tinjauan Pustaka

Pelayanan kesehatan adalah salah satu wujud pelayanan publik yang disediakan pemerintah. Pelayanan kesehatan merupakan sebuah subsistem pelayanan kesehatan yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan (peningkatan kesehatan) sebagai sasaran adalah kelompok masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Pelayanan kesehatan bertujuan agar dapat menaikkan derajat kesehatan masyarakat, memelihara, meningkatkannya, dan mencegah penyakit serta penyembuhannya. Pelayanan kesehatan dapat diberikan melalui pusat kesehatan yang ada di daerah seperti puskesmas, sedangkan pelayanan kesehatan lanjutan, dapat dilakukan di rumah sakit.

Penyediaan akses pada pelayanan kesehatan merupakan tantangan tersendiri bagi pemerintah akibat keterbatasan anggaran yang dimiliki, serta perilaku masyarakat terhadap kesehatan yang belum menjadi prioritas membuat permintaan terhadap pelayanan kesehatan belum maksimal. Kondisi masyarakat ini dapat dipelajari melalui disiplin ilmu ekonomi yang mempelajari tentang perilaku individu, yang berguna dalam membantu pengambilan keputusan sampai pada melakukan evaluasi kegiatan. Ilmu ekonomi menjadi sebuah komponen alat analisis bisa membantu dalam membuat keputusan terbaik untuk masa depan, khususnya keputusan ekonomi (Harmadi, 2022). Pengetahuan tentang ekonomi bisa dimanfaatkan sebagai perangkat untuk membantu orang dalam memahami



prinsip-prinsip ekonomi yang mendasari, mengenali, dan memaparkan masalah serta keterkaitan mendasar yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang, karena ekonomi bukan hanya merupakan informasi ilmiah semata. Secara sederhana ilmu ekonomi mempelajari tentang bagaimana keterbatasan sumber daya yang ada itu dimanfaatkan dengan optimal agar dapat meningkatkan kualitas hidup. Upaya untuk bisa mencapai tujuan tersebut dapat menggunakan alat yang dinamakan dengan literasi ekonomi (Huzayran, 2023).

Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan atau sikap konsumtif dipengaruhi oleh kemampuan literasi ekonomi yang dimiliki. Kompleksitas permasalahan yang muncul membuat permasalahan ekonomi mengalami perubahan. Informasi tentang inflasi, suku bunga, pengangguran, dan investasi yang biasanya digunakan untuk menunjukkan kinerja dari sebuah negara merupakan topik-topik yang dipelajari dalam ruang lingkup ekonomi. Sebuah keadaan yang dapat menjelaskan kondisi seseorang yang mampu memahami problematika ekonomi dasar dengan baik, sehingga dapat mengerjakan aktivitas ekonomi dengan baik pula bisa artikan memiliki literasi ekonomi (Ferdian, 2022). Pembahasan literasi ekonomi merupakan pemahaman tentang keputusan yang bijaksana dalam mengalokasi sumber daya. Seseorang yang telah mengerti dan membenarkan transaksi serta ketetapan ekonominya dengan rasionalitas logika telah dipandang sadar ekonomi (Qayyum, 2021).

Paham ekonomi mutlak harus dimiliki setiap orang, terutama dinegara berkembang. Permasalahan biasanya timbul di negara-negara tersebut karena kesukaran dalam menaikkan performa ekonomi dan tolok ukur hidup rakyatnya. Setiap orang harus memiliki kecakapan untuk menghasilkan penilaian berlandaskan informasi yang diterima serta menarik keputusan yang efektif berkenaan dengan pemakaian data dan pengelolaan uang (Noctor et al., 1992; Serin et al., 2016 ). Pemahaman tentang kondisi ekonomi terpengaruh dari beberapa faktor, seperti demografi, pendidikan ekonomi dan tingkat pendidikan individu (Tekbaş, 2021).

Mahasiswa memerlukan pemahaman tentang ekonomi yang lebih komperhensif supaya turut berkontribusi aktif dalam perkembangan perekonomian global yang dinamis. Wawasan ekonomi serta *decition making*



yang tepat, akan membuat mahasiswa terampil dalam memahami ekonomi dan siap terlibat aktif serta lebih produktif di masyarakat (LSSCS, 1997). Literasi ekonomi akan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman prinsip-prinsip dasar ekonomi pada pelajar untuk melakukan analisa sebelum mereka benar-benar menghadapi masalah-masalah ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ilmiah ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian survey merupakan penelusuran yang dilakukan untuk menemukan fakta-fakta dari gejala yang ada serta mencari penjelasan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (Nazir, 2014). Penelitian ini dilakukan pada 12-27 Desember 2024. Lokasi penelitian berada di Universitas Ivet Semarang pada Program Studi Administrasi Kesehatan. Sample yang digunakan adalah mahasiswa Administrasi Kesehatan semester 3 yang mendapat mata kuliah Ekonomi Kesehatan sebanyak 23 sample. Penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Literasi ekonomi dalam konteks pendidikan kesehatan memiliki urgensi strategis, mengingat kompleksitas sistem pelayanan kesehatan modern yang menuntut pemahaman bukan hanya dalam aspek medis, tetapi juga dalam aspek ekonomi, manajemen, dan kebijakan publik. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa tergolong baik pada seluruh indikator yang diukur. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian internasional yang menekankan pentingnya integrasi literasi ekonomi dalam pendidikan profesi non-ekonomi. Pendidikan literasi ekonomi dapat meningkatkan kapasitas analisis dan pengambilan keputusan di bidang keuangan dan kesehatan (Frees et al, 2024).

Literasi ekonomi juga memegang peranan penting dalam membentuk pola pikir para mahasiswa yang dapat digunakan sebagai analisa dalam memahami kondisi faktual lebih mendalam yang nantinya dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Seperti yang disampaikan Prianto, bahwa keterlibatan dan intensitas mahasiswa dalam pembelajaran ekonomi akan meningkatkan literasi ekonomi yang



akan memperkuat konsep dasar ekonomi, serta memperkuat rasionalitas seseorang dalam melihat serta mengambil keputusan (Prianto, 2022). Berikut ini hasil dari pengambilan data yang telah melalui pengolahan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

#### 1. Tingkah laku konsumen

Hasil pengolahan jawaban dari responden tentang tingkah laku konsumen menunjukkan bahwa sebesar 75,9% mahasiswa sudah tahu bahwa perilaku konsumen menjadi acuan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Artinya adalah mahasiswa telah mampu memahami bahwa dengan literasi yang baik, seseorang akan lebih memprioritaskan kebutuhan (kesehatan) daripada melakukan konsumsi yang bukan menjadi kebutuhan pokoknya (keinginan). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki literasi rendah cenderung lebih mengutamakan keinginannya dibandingkan kebutuhannya karena bertindak tidak berfikir secara rasional (Nurjanah, 2019).

Tabel 3.1 Tingkah Laku Konsumen

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	75,9	13
2	34-67	Cukup	21	4
3	0-33	Rendah	3,1	1

Sumber: Data primer diolah tahun 2025

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi mahasiswa Administrasi Kesehatan berada pada tingkat yang baik dengan kemampuan dalam melakukan analisa pada tingkah laku dari konsumen dalam menyediakan layanan kesehatan yang sesuai.

#### 2. Permintaan dan penawaran

Pemahaman terhadap adanya permintaan dan penawaran merupakan salah bentuk dari kemampuan literasi ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami bahwa permintaan terhadap pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk dari rasionalitas seseorang dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan literasi ekonomi memberikan kontribusi tertinggi terhadap permintaan dan penawaran pada perilaku konsumsi siswa (Mulyana, 2019). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mereka telah memahami dengan adanya permintaan dari



masyarakat maka akan ada penawaran-penawaran baru pada layanan kesehatan. Begitu pula dengan penawaran yang diberikan maka harus disesuaikan dengan permintaan dari masyarakat, layanan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Hasil dari pengolahan data pada penelitian ini dapat melihat pada jawaban yang diberikan dimana sejumlah 14 mahasiswa atau sebanyak 81,1% telah mengetahui bahwa adanya permintaan akan berakibat pada penawaran sebuah produk, begitupula sebaliknya bahwa penawaran produk akan tergantung pada jumlah permintaan. Sebanyak 4 mahasiswa baru mengetahui bahwa keberadaan layanan kesehatan juga terpengaruh oleh adanya permintaan dan penawaran setelah mengikuti perkuliahan, dan tidak ada mahasiswa satupun yang tidak mengetahui bahwa layanan kesehatan terpengaruh oleh adanya permintaan dan penawaran baik sebelum ataupun sesudah pembelajaran.

Tabel 5.3.2 Indikator Permintaan dan Penawaran

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	81,1%	14
2	34-67	Cukup	16,7%	4
3	0-33	Rendah	2,22%	0

Sumber: data primer diolah Januari 2025

### 3. Mikro dan makro ekonomi dalam kesehatan

Literasi mahasiswa tentang teori mikro dan makro dalam kesehatan dapat dikatakan baik. Mahasiswa paham bahwa kesehatan dapat mempengaruhi penghasilan seseorang, dimana itu juga akan berdampak pada penerimaan negara dari pajak. Mahasiswa juga memahami bahwa pengangguran akan berdampak pada permintaan pada pelayanan kesehatan. Kedua hal ini berdampak pada jumlah serta jenis layanan kesehatan yang bisa ditawarkan ke masyarakat. Hal ini dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa telah memiliki literasi yang baik meskipun masih secara sederhana dalam memahami konsep makro dan mikro pada layanan kesehatan. Penelitian ini memiliki korelasi dengan hasil temuan dari Darvas yang menyebutkan bahwa sistem pelayanan kesehatan penting bagi perekonomian karena kontribusinya pada kebijakan fiskal langsung bagi keberlanjutan jangka panjang, sementara keputusan belanja pelayanan kesehatan memengaruhi pembangunan ekonomi jangka pendek melalui multilayer efek fiskalnya (Darvas, 2018).



Tabel 5.3.3 Indikator konsep mikro dan makro ekonomi dalam kesehatan

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	73,9%	13
2	34-67	Cukup	21,8%	4
3	0-33	Rendah	4,27%	1

Sumber: data primer diolah Januari 2025

Kesimpulan dari hasil penelitian tentang faktor konsep mikro dan makro ekonomi dalam mempengaruhi penyediaan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dikatakan sudah baik. Hal ini bisa diamati bahwa sudah lebih dari 50% mahasiswa memahami pengaruh dari mikro dan makro ekonomi sebelum terjadinya pembelajaran, dan ada peningkatan literasi dari mahasiswa yang lain sebesar 4% setelah terjadinya pembelajaran.

#### 4. Manajemen pelayanan kesehatan

Hasil analisis diperoleh data 84,2% mahasiswa memandang bahwa manajemen yang baik akan meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Sebanyak 14,1% mahasiswa baru mengetahui bahwa layanan kesehatan yang berkualitas harus ditunjang dengan manajemen yang baik pula. Penelitian ini memberikan hasil bahwa literasi ekonomi mahasiswa Administrasi Kesehatan dalam melihat layanan kesehatan dari sudut pandang manajemen dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan sebelum ada pembelajaran ekonomi kesehatan, mahasiswa telah memahami manajemen sebagai sebuah konsep yang akan memberikan peningkatan kualitas layanan dari organisasi yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan (*customer oriented*). Hasil ini sama dengan yang ditemukan oleh Marina, bahwa rumah sakit (layanan kesehatan) berfokus pada pasien dengan meningkatkan akses dan bantuan ke masyarakat, menjamin kualitas input, komunikasi, serta menjamin asas kerahasiaan rekam medis (Marina, 2014). Berikut tabel tingkat literasi ekonomi dari sisi manajemen layanan kesehatan.

Tabel 5.3.4 Indikator manajemen pelayanan kesehatan

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	84,2%	15
2	34-67	Cukup	14,1%	3
3	0-33	Rendah	1,71%	0

Sumber: data primer diolah Januari 2025



## 5. Pasar

Hasil dari pengolahan data responden menunjukkan bahwa literasi ekonomi mahasiswa berada pada kategori baik dalam memahami pasar sebagai indikator dalam penyediaan pelayanan kesehatan. Mahasiswa mampu melakukan pengamatan bahwa pasar potensial untuk mendapatkan pasien adalah ke masyarakat yang memiliki literasi ekonomi dan literasi kesehatan yang baik. Hasil penelitian ini sama dengan yang ditemukan oleh Zheng bahwa efek dari literasi ekonomi dapat memberikan pengaruh jangka panjang kepada masyarakat dengan mekanisme peningkatan pendapatan dan memprioritaskan pengeluaran untuk kesehatan (Zheng, 2021).

Distribusi jawaban terlihat mahasiswa yang memahami pasar sebelum mendapatkan mata kuliah ekonomi kesehatan sebesar 72,2%. Setelah pembelajaran terdapat peningkatan pemahaman sebesar 23,7%. Meskipun begitu masih ada 1 mahasiswa yang masih belum memahami konsep pasar dalam penyediaan pelayanan kesehatan di masyarakat setelah pembelajaran. Hasil pengolahan data responden tentang indikator dari pasar dalam penyediaan pelayanan kesehatan bisa dilihat ditabel:

Tabel 5.3.5 Indikator Pasar

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	72,2%	13
2	34-67	Cukup	23,7%	4
3	0-33	Rendah	4,04%	1

Sumber: data primer diolah Januari 2025

Hal ini dibuktikan dari hasil jawaban responden yang telah diolah, mereka telah memahami bahwa pasar menjadi salah satu acuan dalam penyediaan layanan kesehatan.

## 6. Industrialisasi Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami dengan baik pelayanan kesehatan sebagai sebuah industri. Hal tercermin dari hasil yang diperoleh sebesar 72,6%. Mereka memahami bahwa layanan kesehatan merupakan sebuah industri yang menguntungkan. Hasil ini sama dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi ekonomi dapat dilihat dari dua sisi, produsen dan konsumen. Produsen yang cerdas dan melek ekonomi dapat mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien sehingga mampu menghasilkan



kuntungan yang maksimal, sementara konsumen dengan literasi ekonomi yang baik bisa membuat keputusan konsumsi yang cerdas. Peningkatan literasi ekonomi pada masyarakat secara keseluruhan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara luas, sebagai upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Hapsari, 2023).

Pemahaman mahasiswa terlihat semakin meningkat setelah mereka menerima mata kuliah Ekonomi Kesehatan dengan peningkatan sebesar 23,8%, meskipun masih terdapat mahasiswa masih belum memahami bahwa layanan kesehatan merupakan sebuah industri (3,67%). Persentase dari hasil pengumpulan data dapat dilihat padatablel 5.3.6 berikut.

Tabel 5.3.6 Indikator Industri Kesehatan

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	72,6%	13
2	34-67	Cukup	23,8%	4
3	0-33	Rendah	3,57%	1

Sumber: data primer diolah Januari 2025

## 7. Politik ekonomi kesehatan

Politik ekonomi menjadi indikator pada penelitian ini karena pada dasarnya kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan termasuk alokasi dana kesehatan dipengaruhi oleh kebijakan politik pemerintah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami dengan baik (64%) bahwa penyelenggaraan kesehatan dipengaruhi oleh kebijakan politik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami kebijakan perekonomian sudah baik sebelum adanya mata kuliah ekonomi kesehatan.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan kemampuan kognitif dan partisipatif dalam menilai serta memahami kebijakan fiskal serta kebijakan publik, khususnya dalam aspek alokasi anggaran. Mahasiswa dengan pemahaman ekonomi yang memadai akan memahami bagaimana kebijakan anggaran kesehatan dibentuk, sejauh mana mahasiswa mampu membaca arah kebijakan pemerintah, serta cenderung lebih aktif dan kritis dalam mengevaluasi keputusan pemerintah terutama di sektor Kesehatan (Word Bank, 2017 dan Ismail 2019)



Tabel 5.3.7 Indikator politik ekonomi (kebijakan pemerintah)

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	64,6%	11
2	34-67	Cukup	32,8%	7
3	0-33	Rendah	2,53%	0

Sumber: data primer diolah Januari 2025

## 8. Elastisitas

Kondisi ketidakpastian atau perubahan-perubahan ini sudah bisa dipahami oleh para mahasiswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil jawaban mahasiswa dalam memahami elastisitas pada pelayanan kesehatan sebesar 83,3. Mahasiswa memahami bahwa adanya perubahan-perubahan baik dari sisi konsumen ataupun produsen akan berakibat pada adanya perubahan permintaan pada layanan kesehatan. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Ringel yang menyatakan bahwa permintaan terhadap layanan perawatan preventif akan mengalami penurunan apabila terjadi perubahan harga (kenaikan) (Ringel, 2022). Hal ini dianggap bahwa pelayanan preventif tidak ditanggung oleh asuransi, ada substitusi lainnya, dan manfaatnya baru dirasakan dalam jangka waktu panjang. Hasil pengolahan data dari konsumen tersaji dalam table 5.3.8 berikut ini.

Tabel 5.3.8 Elastitsitas

No	Interval	Kriteria	%	Frekuensi
1	68-100	Baik	83,3%	15
2	34-67	Cukup	14,8%	3
3	0-33	Rendah	1,85%	0

Sumber: data primer diolah Januari 2025

Hasil ini memperlihatkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep elastisitas yang terjadi pada layanan kesehatan. Perubahan harga dapat berakibat pada perubahan permintaan dari pasien pada sebuah unit layanan kesehatan karena ada pilihan-pilihan lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya tersebut.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan literasi ekonomi mahasiswa program studi Administrasi Kesehatan Universitas Ivet Semarang berada pada kategori yang cukup hingga baik. Sebagian besar mahasiswa telah memahami konsep-konsep dasar ekonomi yang relevan dengan pelayanan kesehatan, seperti permintaan dan penawaran, elastisitas, perilaku konsumen, pasar, serta pengaruh kebijakan pemerintah terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pembelajaran mata kuliah Ekonomi Kesehatan



yang dilaksanakan terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman tentang konsep ekonomi pada para mahasiswa, meskipun masih ada sebagian kecil mahasiswa yang belum mencapai tingkat literasi ekonomi yang optimal. Meskipun tingkat literasi ekonomi mahasiswa Administrasi Kesehatan relatif baik, namun masih perlu upaya untuk lebih memperdalam literasi ekonomi serta literasi kesehatan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Metode PjBL dapat membantu mahasiswa memahami ekonomi kesehatan secara nyata melalui proyek yang meniru tantangan di dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan *critical thinkink* serta *problem solving* mahasiswa. Melalui cara ini, mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tapi juga terlatih dalam berpikir kritis, bekerja tim, dan siap menghadapi tugas profesional di lapangan.

Penelitian ini masih terbatas pada satu program studi saja, serta jumlah responden yang relatif kecil. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan belum menggali secara mendalam alasan dibalik tingkat literasi mahasiswa. Penelitian lanjutan dengan berfokus pada pengukuran tingkat literasi, studi komparatif, pengembangan model pembelajaran, serta pendekatan campuran (*mixed-method*) dan cakupan responden yang lebih luas sangat disarankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2022. Sistem Pelayanan Kesehatan. CV. Mine: Yogyakarta.
- Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). *Economic Literacy and Economic Decisions*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 29(1), 85-96.
- Darvas, Z., Moës, N., Myachenkova, Y., & Pichler, D. (2022). *The macroeconomic implications of healthcare*. Bruegel.
- Ferdian, P. N., Ellyawati, N., & Riyadi, R. (2022, July). Literasi Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. In *Educational Studies: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 40-45).
- Harmadi, Sonny H.B. 2022. Pengantar Ekonomi Makro. UT: Tangerang Selatan.



- Huzayran, Fahad Mghemish. *The impact of economic education on economic literacy: A prospective study of a sample of respondents. Eximia Journal. Vol. 12, 37-46, August, 2023. ISSN: 2784-0735.37-46. www.eximiajournal.com.*
- LSSCS (*Louisiana Social Studies Content Standards*) (1997). *State standards for curriculum development. Baton Rouge. Louisiana State Dept. of Education. <http://www.doe.state.la.us/lde/uploads/2912.pdf>.*
- Marina, A., Sugeng, B., Wahyono, H., & Nirbito, J. G. (2014). *Economic literacy for the basis of organizational performance improvement: evidence from Muhammadiyah hospital Indonesia. Journal of Asian Scientific Research, 4(11), 664.*
- Moh. Nazir. 2014. *Metode Penelitian. Ghalia Indonesia: Jakarta.*
- Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. 2021. *Family economic education, peer groups and students' entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. Heliyon, 7(4).*
- Nopiani, N., & Sasmito, C. (2019). *Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuk Hulu Kabupaten Landak, 17(1), 1-7.*
- Nurjanah, S. (2019). *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Self Control Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 31(2), 124-133.*
- Qayyum, W., & Muhammad, M. (2021). *Economic Literacy in a Multidimensional Individualistic Perspective: Evidence from Pakistan's Economy. JSSH, 29(1).*
- Ringel, J. S., Hosek, S. D., Vollaard, B. A., & Mahnovski, S. (2002). *The elasticity of demand for health care. A review of the literature and its application to the military health system.*
- Serin, H., ŞahİN, Y., & Durgun, M. 2016. *The determination of economic literacy level of forest products industry managers: A sample of kahramanmaras province, Turkey. Turkey. Düzce Üniversitesi Orman Fakültesi Ormancılık Dergisi, 12(2), 215–221.*
- Sina, G. Peter. 2012. *Analisis Literasi Ekonomi. Jurnal Economia, 8(2), 135-143.*
- Soekidjo Notoatmodjo. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.*



- Sondakh, V., LENGKONG, F., & PALAR, N. (2022). Kualitas pelayanan kesehatan rawat jalan di rumah sakit umum daerah noongan. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(4), 244-253.
- Tekbas, M. 2021. *An Empirical Research on the Factors Determining Economic Literacy Level*. *Management and Economics Review*, 6(1), 99–111.
- Zheng, Q., Peng, Z., & Ding, S. (2021). *Financial literacy, health engagement, and residents' health: Evidence from China*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8), 4202.